



**PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN
BAGI MASYARAKAT DESA BENOA KECAMATAN KUTA SELATAN**

*Improving Financial Literacy and Financial Inclusion for the Benoa Village
Community, South Kuta District*

**I Made Wisnu Wardana¹, Ni Luh Wulani Parwati², Fahmi Tanjung³, I
Made Sujana⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Teknologi Indonesia

Email: imadewisnuwardana@gmail.com

Abstract

This Community Service program aims to improve financial literacy and financial inclusion among the people of Benoa Village, South Kuta District, Badung Regency. The community's lack of understanding of financial management, the use of banking products, and digital financial services is one of the obstacles to improving the community's economic well-being. Good financial literacy can help the community understand the risks and benefits of various financial products, enabling them to make wise economic decisions. The community service program is carried out through outreach, training, mentoring, and interactive discussions on household financial management, savings, investments, and the use of digital financial services. The results of the activity indicate an increase in participants' understanding of financial management and access to formal financial institutions, which is expected to encourage improved welfare for the Benoa Village community.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Villages, Digital Finance

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan masyarakat Desa Benoa, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan, penggunaan produk perbankan, serta layanan keuangan digital menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Literasi keuangan yang baik dapat membantu masyarakat memahami risiko dan manfaat berbagai produk keuangan sehingga mampu mengambil keputusan ekonomi secara bijaksana. Program pengabdian dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan diskusi interaktif mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga, tabungan, investasi, serta pemanfaatan layanan keuangan digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pengelolaan keuangan dan akses terhadap lembaga keuangan formal sehingga diharapkan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Benoa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Desa, Keuangan Digital

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan. Tingkat literasi keuangan yang baik berperan penting dalam membantu masyarakat mengambil keputusan keuangan yang tepat, seperti menabung, berinvestasi, dan memanfaatkan layanan perbankan secara optimal. Literasi

keuangan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan inklusi keuangan masyarakat karena semakin tinggi pemahaman keuangan seseorang maka semakin besar peluangnya dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan formal. Kondisi ini menjadi penting terutama bagi masyarakat desa yang masih menghadapi keterbatasan akses informasi keuangan.



Gambar 1. Perahu Nelayan Desa Benoa



Gambar 2. Wisata Laut Desa Benoa

Desa Benoa di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, merupakan salah satu kawasan wisata unggulan di Bali yang terkenal dengan keindahan pantai dan wisata baharinya. Kawasan Tanjung Benoa yang berada di wilayah Desa Benoa dikenal sebagai pusat aktivitas *water sport* seperti banana boat, parasailing, jet ski, snorkeling, scuba diving, dan sea walker yang banyak diminati wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain wisata bahari, Desa Benoa juga memiliki daya tarik budaya dan sejarah melalui keberadaan Klenteng Caow Eng

Bio sebagai salah satu klenteng tertua di Bali, kawasan konservasi Pulau Penyu, serta kehidupan masyarakat multietnis yang hidup harmonis. Perkembangan pariwisata di Desa Benoa turut mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui sektor perdagangan, jasa wisata, perhotelan, restoran, dan usaha mikro sehingga menjadikan desa ini sebagai salah satu destinasi wisata yang berkontribusi besar terhadap perekonomian Kecamatan Kuta Selatan.

Desa Benoa sebagai salah satu desa yang berada di kawasan pariwisata Kuta Selatan memiliki potensi ekonomi yang cukup besar melalui sektor perdagangan, jasa, dan usaha mikro masyarakat. Namun demikian, sebagian masyarakat masih belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai perencanaan keuangan, pengelolaan utang, investasi, serta penggunaan layanan keuangan digital. Literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan inklusi keuangan masyarakat desa. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi yang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi lapangan, identifikasi kebutuhan masyarakat, penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan sosialisasi, dan evaluasi hasil kegiatan. Materi yang diberikan meliputi pengelolaan keuangan rumah tangga, pentingnya menabung, pemanfaatan layanan perbankan, penggunaan dompet digital, serta edukasi mengenai investasi yang aman. Peningkatan literasi keuangan masyarakat pedesaan memerlukan pendekatan edukatif yang berkelanjutan agar mampu mendorong peningkatan akses terhadap lembaga keuangan formal. Oleh karena itu, metode partisipatif dipilih agar masyarakat dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi kelompok, simulasi penyusunan anggaran rumah tangga, dan pendampingan penggunaan layanan keuangan digital. Peserta kegiatan terdiri atas pelaku UMKM, ibu rumah tangga, pemuda desa, dan tokoh masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta. Rakhmawati, Hendri, dan Kartikasari (2021) menyatakan bahwa metode edukasi berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap manfaat dan risiko penggunaan layanan keuangan digital secara lebih efektif.

HASIL

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Benoa memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti program literasi keuangan. Sebagian besar peserta mengakui bahwa sebelumnya mereka belum memahami secara menyeluruh mengenai penyusunan anggaran rumah tangga, pengelolaan utang, dan pemanfaatan produk perbankan. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya pencatatan pengeluaran dan perencanaan keuangan jangka panjang. Peningkatan literasi keuangan dapat mendorong masyarakat untuk mengelola keuangan secara lebih terencana sehingga kesejahteraan ekonomi keluarga dapat meningkat.

Peningkatan inklusi keuangan terlihat dari bertambahnya pemahaman masyarakat mengenai berbagai produk dan layanan keuangan formal seperti

tabungan, kredit usaha rakyat, asuransi, dan layanan pembayaran digital. Beberapa peserta juga mulai tertarik membuka rekening bank dan memanfaatkan aplikasi pembayaran digital untuk mendukung aktivitas usaha mereka. Literasi keuangan, modal sosial, dan teknologi finansial memiliki peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat sehingga akses terhadap layanan keuangan menjadi lebih luas dan mudah dijangkau.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kehati-hatian dalam memilih produk investasi dan pinjaman online. Peserta memperoleh pemahaman mengenai ciri-ciri investasi legal serta risiko penipuan keuangan digital. Dengan meningkatnya pengetahuan tersebut, masyarakat diharapkan mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan terhindar dari praktik keuangan yang merugikan. Peningkatan literasi keuangan masyarakat merupakan langkah strategis dalam menciptakan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat mengenai peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan bagi masyarakat Desa Benoa Kecamatan Kuta Selatan berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan, pemanfaatan layanan keuangan formal, serta penggunaan teknologi keuangan secara bijak. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan yang dilakukan secara partisipatif dapat mendorong perubahan perilaku keuangan masyarakat menuju pengelolaan keuangan yang lebih sehat. Ke depan, diperlukan pendampingan berkelanjutan agar tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat semakin meningkat sehingga mampu mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Benoa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Teknologi Indonesia yang telah memberikan Hibah Pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2020). Pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap kepercayaan pada produk perbankan syariah. *Syntax Idea*, 2 (1).
- Fathurrahman, I., Ichi, I., & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, sikap love of money, dan pengetahuan laporan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di wilayah Kabupaten Subang. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2 (01).
- Safira, M.E., & Susanti, S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, promosi uang elektronik, dan kemudahan penggunaan terhadap keputusan penggunaan uang elektronik. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 4 (2), 97-112.
- Rakhmawati, I., Hendri, R. S., & Kartikasari, N. (2021). *Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Financial Technology pada Masyarakat Desa Terong Tawah*. *Jurnal Pepadu*, 2(1), 129–132.

